

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam upaya mewujudkan kesejahteraan mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih baik. Sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, yang berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang dapat mengembangkan potensi peserta didik sehingga peserta didik mampu dalam menghadapi dan memecahkan permasalahan dalam kehidupannya. Melalui proses belajar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan yang dapat merubah dirinya agar memiliki potensi yang lebih baik. Belajar juga dapat dikatakan sebagai proses interaksi manusia dengan lingkungannya sehingga menghasilkan pembentukan perilaku peserta didik yang bersifat positif, baik itu pembentukan pada ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Dalam proses belajar mengajar seorang guru sebagai agen pemecahan masalah terdepan dalam dunia pendidikan harus dapat memberikan solusi terhadap upaya menangani berbagai permasalahan sosial maupun ekologis. Salah satu cara guru untuk menangani permasalahan sosial maupun ekologis yang ada di masyarakat yaitu melalui pengajaran, pendidikan, dan pembelajaran kepada para siswa. Sebagaimana Sapriya (2011:135) mengemukakan bahwa peserta didik perlu dipersiapkan untuk dapat menyikapi berbagai krisis ekologis dengan membentuk sikap dan kepedulian sebagai bentuk dari tanggung jawab manusia untuk masa depan bersama dan kehidupan berkelanjutan. Dan salah satu bentuk mengembangkan sikap kepedulian terhadap lingkungan yaitu melalui pendidikan *Ecoliteracy*.

Pada kegiatan proses belajar mengajar guru harus dapat memilih dan menggunakan model-model pembelajaran inovatif yang konstruktif bagi pengembangan kompetensi siswa secara keseluruhan. Model pembelajaran yang digunakan hendaknya menyesuaikan dengan tujuan dan bahan yang telah ditetapkan sebelumnya serta harus sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat maka akan sangat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan, pengetahuan, sikap siswa dalam proses pembelajaran dan membuat siswa masuk dalam situasi belajar yang bermakna. Pembelajaran yang bermakna akan terwujud apabila menerapkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Model pembelajaran dengan pendekatan saintifik sesuai dengan kurikulum 2013 antara lain *Discovery Learning*, *Inquiry Learning*, *Problem Based Learning* dan *Project Based Learning* (Nugroho et al., 2018).

Salah satu mata pelajaran yang diberikan dalam pendidikan formal untuk membentuk sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan yaitu mata pelajaran IPS. Dalam pembelajaran IPS, manusia dan lingkungan menjadi tema sentral, baik dalam pemilihan materi, strategi pembelajaran, sumber, maupun media pembelajaran. Pembelajaran IPS memfokuskan kajiannya kepada pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa, mengembangkan inkuiri, kemampuan siswa dalam pembuatan dan pengambilan keputusan, dan memecahkan berbagai permasalahan dalam kehidupan sosialnya dengan menggunakan langkah-langkah berpikir reflektif. (Supriatna, 2016:200).

Mata pelajaran IPS harus dikuatkan sejak dini agar kedepannya peserta didik dapat terbiasa dalam pembuatan dan pengambilan keputusan serta memecahkan berbagai permasalahan dalam kehidupan sosialnya. Karena itu untuk mewujudkan tujuan tersebut perlu dikembangkan model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dan dapat meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah pada umumnya, sebagian besar pendidik kurang menyadari dan mengembangkan pembelajaran IPS bermuatan *Ecoliteracy*. Pendidik hanya mengembangkan kemampuan kognitif siswa tanpa mengembangkan sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan dan pendidik kurang memanfaatkan lingkungan disekitar siswa dengan segala

permasalahannya sebagai sumber dan media pembelajaran IPS. Selain itu pendidik kurang mengembangkan berbagai model, pendekatan, strategi, metode dan media dalam mengembangkan *Ecoliteracy* dalam proses pembelajaran.

Dalam observasi yang peneliti lakukan di MTs Ihya Ulumuddin Sidodadi Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan menunjukkan bahwa dalam Pembelajaran di kelas guru tampaknya sangat jarang dalam membangkitkan kesadaran dan kepedulian terhadap perilaku ramah lingkungan. Proses belajar mengajar masih menggunakan metode konvensional yang mengakibatkan siswa hanya menerima pengetahuan yang disampaikan oleh guru, guru tidak memberikan pengetahuan secara nyata dan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu tidak mengherankan jika pemahaman siswa mengenai permasalahan lingkungan hanyalah bersifat umum sehingga para siswa belum menyadari bahwa setiap perilaku mereka, pola konsumsi semuanya memiliki pengaruh kepada lingkungan yang mereka tinggali. Permasalahan lainnya adalah guru kurang tepat dapat dalam menerapkan suatu model pembelajaran berbasis proyek dalam kegiatan pembelajaran sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan lingkungan dikehidupan sekitar. Selain itu tingkat *Ecoliteracy* siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari perilaku atau kebiasaan peserta didik dalam menjaga lingkungan sekolah seperti masih terdapat siswa yang membuang sampah sembarangan hal ini terlihat dari banyaknya sampah kertas, plastik bungkus makanan dan minuman di lapangan sekolah berserakan dimana saja, pada ruang kelas masih terdapat siswa yang membuang sampah kertas pada kolong meja. Peserta didik masih memiliki sikap apatis terhadap pelestarian lingkungan di sekolah. Peserta didik juga masih kurang paham dalam membedakan sampah organik dan anorganik hal ini dapat terlihat dari letak pembuangan sampah organik dan anorganik yang masih salah tempat. Selain itu tidak jarang ditemukan peserta didik membuang kertas untuk hal yang tidak berguna dan hal-hal lainnya.

Berdasarkan permasalahan diatas dapat diasumsikan bahwa pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran IPS di sekolah kurang mengasah kompetensi *Ecoliteracy* siswa. Sehubungan dengan permasalahan tersebut, maka upaya perbaikan pembelajaran IPS harusnya merujuk pada tujuan dimana peserta didik ditanamkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan serta dapat

memecahkan permasalahan lingkungan sebagai langkah awal dalam menjaga kelestarian lingkungan generasi yang akan datang.

Sebagai upaya untuk mewujudkan hal tersebut pada pembelajaran IPS maka diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kompetensi *Ecoliteracy* siswa. Adapun model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan *Ecoliteracy* siswa dalam pembelajaran IPS yaitu model *Project Based Learning*. Model *Project Based Learning* dalam pembelajaran IPS menjadikan permasalahan sebagai basis pembelajaran dengan mengkonstruksikan permasalahan nyata serta menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan bermanfaat bagi siswa. Melalui model *Project Based Learning* kegiatan pembelajaran dapat diterapkan dalam melibatkan peserta didik agar dapat mengerjakan sebuah proyek yang bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi di masyarakat maupun lingkungan. Peserta didik diajarkan untuk melakukan analisis terhadap permasalahan kemudian mengidentifikasi serta mengumpulkan informasi, interpretasi dan penilaian mengerjakan proyek yang terkait dengan permasalahan yang dikaji. Sehingga pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan *Ecoliteracy* dan kreativitasnya dalam merancang dan membuat sebuah proyek yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi masalah.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka pada penelitian ini, peneliti perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Project Based Learning* Terhadap *Ecoliteracy* Siswa Pada Pembelajaran IPS di MTs Ihya Ulumuddin Sidodadi Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Guru kurang mengembangkan variasi model pembelajaran didalam proses pembelajaran IPS.
2. *Ecoliteracy* siswa masih rendah sehingga kurang memiliki sikap dan kepedulian terhadap lingkungan
3. Guru kurang mengembangkan pembelajaran IPS bermuatan ekologis dalam meningkatkan *Ecoliteracy* siswa

4. Kurangnya memanfaatkan lingkungan disekitar siswa dengan segala permasalahannya sebagai sumber dan media pembelajaran IPS yang bermuatan *Ecoliteracy*
5. Perlunya penerapan model *Project Based Learning* untuk meningkatkan *Ecoliteracy* siswa dalam pembelajaran IPS.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas maka rumusan masalahnya adalah:

1. Adakah pengaruh model *Project Based Learning* terhadap *Ecoliteracy* siswa pada pembelajaran IPS di MTs Ihya Ulumuddin Sidodadi Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh model *Project Based Learning* terhadap *Ecoliteracy* siswa pada pembelajaran IPS di MTs Ihya Ulumuddin Sidodadi Kampung Rakyat Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik itu secara keilmuan (teoritis) maupun secara empiris (praktis).

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi baik ide maupun wawasan ilmu pengetahuan untuk mengembangkan proses belajar mengajar yang dapat digunakan di dunia pendidikan khususnya pada pembelajaran IPS berbasis *Ecoliteracy*.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang strategi pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran IPS, khususnya untuk menerapkan konsep *Ecoliteracy* kepada siswa.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan *Ecoliteracy* siswa dalam hal memahami arti *Ecoliteracy* serta dapat menyadari hal apa saja yang dapat dilakukan dalam melestarikan lingkungan dan melakukan tindakan peduli terhadap lingkungan.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru dalam melakukan suatu inovasi dalam pembelajaran IPS untuk mengembangkan *Ecoliteracy* siswa.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan pembelajaran IPS yang mengembangkan *Ecoliteracy* siswa di sekolah.

